

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Transformasi Pemahaman Wisatawan Menggunakan *Narrative Inquiry* di Sabang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman wisatawan terhadap konsep pariwisata halal mengalami transformasi dari yang awalnya bersifat parsial dan umumnya terbatas pada ketersediaan makanan halal, setelah datang dan berkunjung ke Sabang pemahaman menjadi lebih komprehensif dan multidimensional. Wisatawan memahami bahwa pariwisata halal di Sabang tidak hanya berfokus pada aspek kuliner, tetapi terwujud melalui konsistensi penerapan nilai syariah dalam layanan wisata, seperti kemudahan fasilitas ibadah, aturan penginapan berbasis syariah, interaksi sosial yang ramah dan etis, serta ketiadaan praktik pungutan liar. Pengalaman empiris inilah yang membentuk kesadaran bahwa wisata halal merupakan budaya sosial yang hidup di Sabang, bukan sekadar label atau strategi pemasaran.
2. Perubahan pemahaman wisatawan terhadap pariwisata halal dipengaruhi oleh keterpaduan faktor praktis, sosial, budaya, dan regulatif yang dialami langsung selama berwisata. Faktor paling dominan adalah layanan pariwisata halal (78,6%), disusul oleh ketersediaan makanan halal (64,3%), interaksi masyarakat (57,1%), dan lingkungan berbasis Qanun Syariah (42,8%). Keempat faktor tersebut bekerja secara sinergis dan konsisten di setiap destinasi sehingga membentuk persepsi wisatawan bahwa pariwisata halal di Sabang merupakan hasil internalisasi nilai Islam dalam kehidupan masyarakat.

Dengan demikian, perubahan pemahaman dipengaruhi oleh kehadiran nilai-nilai syariah dalam budaya lokal, dukungan regulatif, serta pengalaman langsung wisatawan terhadap layanan halal yang konkret dan berkesinambungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Untuk meningkatkan pemahaman wisatawan, pemerintah dan pengelola wisata disarankan menyediakan informasi yang lebih jelas mengenai standar wisata halal melalui papan informasi, media sosial, dan penjelasan di lokasi. Fasilitas ibadah dan sarana pendukung yang masih kurang merata perlu diperbaiki agar pengalaman wisata halal terasa konsisten di setiap destinasi. Selain itu, keramahan masyarakat yang sudah menjadi kekuatan utama perlu terus dijaga melalui pelatihan layanan dasar bagi pelaku wisata agar wisatawan semakin yakin dengan penerapan prinsip halal di Sabang.
2. Pengelola destinasi disarankan meningkatkan konsistensi aturan penginapan berbasis syariah di setiap lokasi. Masyarakat dan pelaku wisata juga perlu mendapatkan pelatihan keramahan dan etika layanan untuk mempertahankan interaksi positif yang menjadi faktor penting dalam perubahan pemahaman wisatawan. Selain itu, kebersihan dan ketertiban lingkungan harus terus dijaga agar penerapan Qanun Syariah tercermin dalam pengalaman wisata yang aman, nyaman, dan bebas pungli.